

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Paparan data dan hasil penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait mengenai fokus penelitian yang telah tercantum pada bab pertama, peneliti telah melakukan observasi mengenai menghafal al-Qur'an pada peserta didik di MIN 1 Trenggalek.

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an di MIN 1 Trenggalek, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data sejak 5 april-26 april 2019 di MIN 1 Trenggalek yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan focus penelitian.

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Dalam Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di MIN 1 Trenggalek

Dalam hal strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an peserta didik, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MI Negeri 1 Trenggalek. Sumber data tersebut meliputi data-data dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru al-Qur'an Hadits kelas IV, V, dan VI. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan

atau tindakan. Dalam hal ini dimaksud adalah acara efektif untuk menunjang proses menghafal al-Qur'an, baik kegiatan sebelum menghafal, proses menghafal, memelihara hafalannya.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya mengandung aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak menjadi ahli.

Berikut wawancara dengan bapak Ahsan selaku kepala sekolah di MIN 1 Trenggalek bahwa: ¹

“Begini mbak pemberian motivasi intrinsik itu tidak bisa dengan cara kita memberikan omongan atau suruhan kepada anak-anak, tetapi motivasi intrinsik itu hanya di miliki oleh siswa itu sendiri tinggal kita sebagai bapak ibu guru terus memberikan motivasi kepada anak-anak supaya anak-anak tidak putus asa ketika ada ayat-ayat yang memang terkadang anak-anak sulit dalam memahaminya. Tetapi ini bukan kendala yang berat dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di sekolah ini mbak.”

Guru tidak sepenuhnya memberikan motivasi intrinsik kepada siswa karena pada umumnya motivasi intrinsik itu sudah di miliki oleh siswa tanpa harus memberikan dorongan yang kuat kepada siswa. Berikut wawancara dengan okta selaku salah satu siswa MIN 1 Trenggalek menyatakan bahwa : ²

¹ Hasil wawancara dengan bapak Ahsan selaku kepala MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019.

² Hasil wawancara dengan Okta selaku salah satu siswa MIN 1 Trenggalek pada tanggal 8 April 2019

“Teman-teman yang ikut program menghafal al-Qur’an ini rata-rata mampu mbak dalam menguasai hokum bacaan al-Qur’an. Makannya hafalannya gak susah bagi mereka karena sudah benar-benar di bombing oleh Bapak Muslim dengan penuh tlaten mbak.”

Guru dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa dengan memacu curiositas dan membuatnya merasa memerlukan apa yang dipelajari. Akan tetapi motivasi intrinsik tidak dapat diharapkan sepenuhnya mendukung kegiatan belajar. Terdapat situasi di mana hadiah dan dorongan eksternal lainnya diperlukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol atau seremonial. Motivasilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Dalam penelitian ini menanyakan bagaimana rangkaian pelaksanaan program menghafal al-Qur’an ?

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muslim, S. Ag selaku guru Al-Qur’an Hadits beliau mengungkapkan bahwa :³

“Untuk rangkaian pelaksanaan menghafal al-Qur’an ini ada beberapa strategi khusus siswa yang pertama, memberikan waktu khusus kepada peserta didik, setelah jam masuk pertama kurang lebih 15 menit itu diadakan hafalan al-Qur’an atau surat pendek utamanya di juz 30, yang kedua, ada waktu digunakan untuk madin , pada madin tersebut telah dilaksanakan hafalan al-Qur’an yang 2 hari biasanya mengambil hari senin dan selasa yang dimulai jam 12.00-13.00 itu khusus untuk menghafal al-Qur’an juz 30. Jadi, pada intinya rangkaian pelaksanaan menghafal al-Qur’an

³ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur’an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

disini di laksanakan pada waktu setelah jam masuk pertama kurang lebih 15 menit dan setelah akhir pembelajaran atau jam 12.00-13.00 WIB.”

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa strategi menghafal al-Qur’an guru tidak hanya membacakan surat atau ayat. Namun, guru juga ikut terjun untuk membaca dan menjelaskan arti ayat berulang kali dalam pelafalan surat atau ayat tersebut agar peserta didik paham dengan makna yang dibaca dan dihafalkan. Berikut pemaparan dari Bapak Muslim mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dalam program menghafal al-Qur’an di MIN 1 Trenggalek bahwa :⁴

“Strategi yang saya lakukan dalam memotivasi intrinsik program menghafal al-Qur’an Hadits disini saya. 1). Adanya minat, dalam arti proses menghafal itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. 2). Adanya kemauan, dengan kemauan yang dimiliki oleh siswa ini membantu semua bapak ibu guru untuk menjalankan tugas menghafal al-Qur’an atau mengajar. 3). Adanya ketertarikan, dengan ketertarikan disini bahwa saya mengajar dari awal diadakannya program menghafal ini dan sampai sekarang anak-anak saya tanya bahwa ketertarikan mereka sangat luar biasa dalam mengikuti program menghafal al-Qur’an ini.. 4). Adanya cita-cita, anak-anak yang mengikuti program menghafal al-Qur’an disini sudah dari kelas 1 sudah diajar bagaimana metode menghafal dan strateginya. Jadi, anak-anak tidak kaget mbak kalau kelas 4,5 dan 6 ini mereka boleh memilih dalam mengasah kemampuannya, dan tentunya sebelum mereka mengikuti program tersebut sudah memiliki cita-cita yang tinggi. 5). Adanya tujuan, bahwasannya dengan adanya tujuan ini menjelaskan bahwa apapun kegiatan yang kita lakukan dan jalani pasti memiliki tujuan yang baik ya mbak. Khususnya dalam mengikuti program menghafal al-Qur’an ini. Tanpa adanya tujuan yang baik anak-anak pun juga tidak bakalan ikut program ini mbak.”

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur’an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

Strategi intrinsik dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an ini terdapat 5 poin seperti yang di jelaskan diatas oleh Bapak Muslim selaku guru al-Qur'an Hadits dan guru Tahfidz al-Qur'an.

- 1) Adanya minat, dengan minat yang tinggi dari siswa ini mempermudah siswa dalam menjalankan program menghafal al-Qur'an. Tugas hafalan yang diberikan kepada siswa dengan cara system target, maksudnya adalah siswa diberikan kebebasan untuk menghafal kapan saja tugas hafalan yang diberikan.
- 2) Adanya kemauan, dengan kemauan disini menjelaskan bahwa semua bapak ibu guru tidak ada unsur paksa memaksa untuk mengikuti program ini, tetapi real adanya keinginan yang tinggi dari siswa sendiri yang mau mengikuti program tersebut. Karena dari kelas 1 sudah diadakannya kegiatan ini dan ketika ada program tersebut barulah mereka mengasah kemampuan menghafalnya.
- 3) Adanya ketertarikan, dalam meningkatkan motivasi intrinsik tentu adanya ketertarikan dari masing-masing individu tujuannya agar pelaksanaan program tersebut mendapatkan hasil yang maksimal.
- 4) Adanya cita-cita, dengan cita-cita yang dimiliki oleh siswa sendiri lain dengan siswa yang tidak memiliki cita-cita dalam kegiatan apapun. Khususnya dengan kegiatan menghafal al-Qur'an semua siswa memiliki cita-cita yang luar biasa.
- 5) Adanya tujuan, dalam menjalankan kegiatan apapun tanpa adanya tujuan yang pasti tidak akan berjalan dengan baik dan optimal. Sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an sudah paham tentang tujuan yang atas apa yang dijalani tersebut. Berikut wawancara peneliti dengan bapak ahsan bahwa:⁵

“Jadi seperti ini mbak murid-murid di sekolahan ini khususnya yang mengikuti program menghafal al-Qur'an ini tentu dari bapak ibu selalu memberikan support kepada

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ahsan selaku kepala MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019.

mereka supaya lebih semangat lagi dalam program tersebut. Tetapi, ini di kembalikan lagi kepada murid-murid sendiri mengikuti program ini apa karena terpaksa, karena paksaan dari orang tua?. Namun yang saya amati ya mbak anak-anak yang mengikuti program menghafal al-Qur'an ini justru karena adanya minat yang tinggi mbak, ketertarikannya yang sangat tinggi dalam mengikuti program tersebut. jadi bapak ibu guru disini tidak sulit dalam membimbing anak-anak mbak seperti itu”

Berangkat dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan observasi didalam kelas VI B yang diajar oleh Bapak Muslim :⁶

1. Observasi Kelas VI B

Dan hasil observasi yang pertama ini peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits dimuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menghafal didepan kelas. Kegiatan ini membutuhkan waktu 25 menit dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi baru. Penyampaian materi baru dilakukan dengan cara:

- a. Menulis surat al-Bayyinah di papan tulis dan siswa menyalin di buku mereka.
- b. Guru membacakan ayat dan siswa menirukan bacaan guru berulang-ulang untuk melatih/membiasakan keahlian menyimak dan membaca sehingga lebih memudahkan proses menghafal
- c. Siswa mempelajari ayat yang akan dihafalkan masih dengan melihat buku.
- d. Selanjutnya siswa diminta untuk menghafalkan ayat tersebut tanpa melihat buku pada pertemuan selanjutnya

⁶ Hasil observasi pada proses pembelajaran pada kelas VI B di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 8 April 2019

2. Observasi Kelas V A

Dari hasil observasi ini peneliti menemukan langkah pembelajaran sebagai berikut:⁷

- a. Pembelajaran diawali dengan berdoa
- b. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan selanjutnya tanya jawab mengingat-ingat materi pembelajaran sebelumnya
- c. Sebelum penyampaian materi dimulai siswa diminta untuk mengeluarkan selembar kertas dan guru mendiktikan tugasnya yaitu “tulislah surat at-Dhuha lengkap beserta harokatnya”
- d. Tugas dikumpulkan dilanjutkan langsung penyampaian materi dari Bapak Muslim
- e. Setelah penyampaian materi dilanjutkan tanya jawab
- f. Guru menyimpulkan pelajaran menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya
- g. Selanjutnya pemberian motivasi kepada siswa kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih serius dalam kegiatan menghafal al-Qur'an
- h. Selanjutnya ditutup dengan salam dan berdoa

3. Observasi Kelas IV A

Dari hasil observasi ini peneliti menemukan langkah pembelajaran sebagai berikut:⁸

- a. Pembelajaran diawal dengan berdoa
- b. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan selanjutnya guru meminta siswa yang yang hafal terlebih dahulu untuk maju ke depan dan menuliskan ayat beserta harokatnya di papan tulis

⁷ Hasil observasi pada proses pembelajaran pada kelas V A di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

⁸ Hasil observasi pada proses pembelajaran pada kelas IV A di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 6 April 2019

- c. Selanjutnya penyampaian materi dari Bapak Muslim
- d. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan tanya jawab
- e. Dilanjutkan pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya
- f. Selanjutnya pemberian motivasi kepada siswa kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih serius dalam kegiatan menghafal al-Qur'an
- g. Selanjutnya ditutup dan diakhiri dengan salam dan berdoa

Data diatas adalah hasil observasi dari kelas IV-VI agar peneliti menemukan hasil bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Quran. Dan seperti pernyataan diatas yang dipaparkan oleh Bapak Muslim bahwasannya tidak sangatlah mudah dalam meningkatkan motivasi intrinsik dalam menghafal al-Qur'an. Karena guru juga harus benar-benar yakin dan mampu dalam melakukan hal tersebut, dan tidak boleh sembarang guru dalam mengajar menghafal al-Qur'an.

Setelah peneliti observasi dengan kelas IV, V, dan VI kemudian dilanjutkan dengan observasi dimana ini dengan program menghafal al-Qur'an yang memang sudah betul-betul di saring oleh bapak ibu yang memang memiliki bakat di dalam diri siswa-siswi di MIN 1 Trenggalek tersebut.

Dari hasil observasi peneliti observasi dengan kelas V peneliti menemukan dimana siswa-siswi ini sangat antusias dalam mengikuti program menghafal al-Qur'an dari awal adanya program tersebut sampai detik ini. Bahkan dari kesekian siswa-siswi tidak ada satu pun yang mengeluh ketika program menghafal di mulai. Anak-anak sangat rajin dengan mempunyai trik-trik tersendiri ketika hafalannya belum lancar, disitu ada beberapa anak yang memiliki trik face to face dengan temannya dengan bergiliran, ada juga yang hanya dengan

membawa catatan, dan ada juga yang sudah hafalan di rumah sampai sekolah baru di setorkan dengan gurunya.

Ketika peneliti memperhatikan bagaimana guru memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih percaya diri dengan bakatnya, disitu guru selalu memberikan nilai-nilai positif yang akan mendorong anak-anak agar lebih semangat, giat, dan rajin dalam mengikuti program menghafal. Disitu guru pun tidak pernah lengah dalam membimbing anak-anak ketika banyak anak-anak yang ramai, celometan dan gaduh. Namun, anak-anak pun tidak terganggu karena sudah terbiasa dengan kondisi sebelumnya. Bahkan guru pun disitu tidak merasa terganggu karena guru tidak pernah memaksa dengan adanya program tersebut.⁹

Dari hasil observasi diatas ini tidak jauh dengan penyampaian materi pada umumnya, namun yang beda disini penyampaian materi hanya sekilas dan pemberian tugas dan praktik menghafal al-Qur'an nya yang lebih banyak, ini bertujuan agar anak-anak lebih cepat tanggap dalam menghafalkan al-Qur'an tersebut.

Dan selanjutnya untuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsic menghafal ini dapat disimpulkan yaitu sebagai guru yang sudah berpengalaman dalam bidang menghafal al-Qur'an tentunya guru mengetahui seluk beluk siswa-siswinya mana yang serius dan kurang serius dalam kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut. Dan guru juga harus lebih mengetahui karakteristik siswa itu sendiri yang memiliki minat, tekad, ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti program tersebut.

⁹ Hasil observasi pada proses pembelajaran pada kelas V di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 8 April 2019

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik dalam Menghafal Al-Qur'an Di MIN 1 Trenggalek

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya terkadang aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi yang timbul Karena adanya pengaruh dari luar. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Muslim bahwa: ¹⁰

“Cara meningkatkan motivasi ekstrinsik pada anak ini ada 3 yang pertama yaitu: 1). Pemberian penghargaan, 2). Pemberian perhatian, 3). Pemberian pujian. Tanpa adanya 3 strategi tersebut mungkin program ini tidak akan berhasil mbak. Karena disekolah ini terdapat beberapa siswa yang memang benar-benar sulit untuk diajak program ini, entah itu dari orang tua, lingkungan ataupun dari siswanya sendiri. Karena faktor orang tua terdapat yang tidak mendukung karena keberatan ataupun ada alasan lainnya. Tetapi disekolah ini tetap bertekad dengan terwujudnya program menghafal ini mbak. Dengan ke 3 strategi tersebut maka anak-anak tergugah untuk lebih semangat dalam program menghafal al-Qur'an ini mbak. Bahkan ada yang sampai ikut lomba juga itu malah semakin dapat memotivasi anak-anak yang lain seperti itu mbak”.

1. Pemberian penghargaan

Dengan pemberian penghargaan ini dapat bersifat positif karena dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif dan semangat berkompetensi yang sehat, pemberian penghargaan ini sebagai upaya pembinaan motivasi tidak selalu harus berwujud atau barang, tetapi dapat juga berupa pujian-pujian dan hadiah-hadiah yang bermanfaat. Berikut pemaparan dari Bapak Muslim bahwa: ¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

“Pemberian penghargaan ini guna membangun semangat, minat, serta motivasi anak-anak agar lebih giat dalam belajar menghafal al-Qur’an mbak. Tetapi saya sebagai guru hafalan juga selalu berpesan kepada semua anak-anak khususnya bagi yang mengikuti program menghafal al-Qur’an. Bagi siapa saja yang mendapat hadiah-hadiah dari bapak ibu guru nantinya jangan di pamerkan dan disombongkan kepada didalam sekolah maupun diluar sekolah. Khususnya lagi dengan teman-temannya. Karena ini juga sangat mempengaruhi pola pikir anak-anak mbak. Dan tidak hanya itu saja bagi yang belum mendapatkan hadiah itu juga mendapatkan pujian-pujian yang baik agar anak-anak lainnya lebih semangat dalam program menghafal tersebut. Dan hadiah-hadiah ini berupa tali asih dari bapak ibu yang memang ini sangat bermanfaat sekali bagi anak-anak. Dan 1 lagi mbak sertifikat. Jadi kalau sudah lulus dari sekolah sini bagi yang mengikuti program menghafal al-Qur’an selain mendapatkan hadiah-hadiah tetapi juga mendapatkan surat sertifikat. Dan gunanya untuk bisa digunakan atau dimanfaatkan ke sekolah yang lebih tinggi begitu mbak.”

Demikian pemberian penghargaan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak yang melaksanakan kegiatan apapun. Bahkan pemberian penghargaan juga dapat menumbuhkan semangat yang luar biasa bagi anak-anak. Pemberian penghargaan ini juga mengacu pola pikir anak-anak khususnya yang masih duduk di tingkat dasar. Karena semangat yang tinggi ini dapat mempengaruhi suatu kegiatan apapun yang dijalannya.

Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada anak. Pemberian penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak khususnya menghafal al-Qur’an. Yang pertama, memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian reward ini gunanya harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Dan yang terakhir, untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara social dan tiadanya

penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

2. Pemberian perhatian

Pemberian perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan focus maka proses transfer informasi maupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Perhatian merupakan proses dalam belajar dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakannya adanya perhatian. Perhatian akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran dirasakan sebagai suatu yang dibutuhkan atau diperlukan sehari-hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada, maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya. Berikut pemaparan dari Bapak Muslim bahwa :¹²

“jadi begini mbak seperti yang saya ketahui dari semua anak-anak yang mengikuti proses hafalan. Pemberian perhatian dari rumah, lingkungan maupun sekolah ini sangat berpotensi ya. Karena tanpa adanya pemberian perhatian dari ke 3 poin tersebut juga tidak bakalan berjalan dengan lancar mbak. Jadi, saya itu kalua mengajar menghafal sama anak-anak ya mbak perhatian itu selalu dari mulai masuk kelas semuanya saya panggil satu persatu mbak dari A sampai Z gunanya biar tidak iri mbak sama temen lainnya. Dan yang saya sukai dari kelas program menghafal ini anak-anaknya sangat kompak mbak jadi kalua saya tanya itu langsung njawab tanpa berfikir lama. Jadi pada intinya ya mbak pemberian perhatian ini sangat penting apalagi program menghafal al-Qur’an ini sangat

¹² Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur’an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

berat dan tidak mudah dijalaninya harus memiliki hati yang benar-benar bersih mbak.”

Pemberian perhatian ini harus sering-sering digunakan oleh guru dan keluarga gunanya agar dapat membangun atau membangkitkan rasa semangat yang tinggi dalam menghafalkan al-Qur'an tersebut. Jelas sekali terlihat bahwa perhatian merupakan hal yang vital dan harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian perhatian ini suatu cara yang dapat memberikan rangsangan sehingga mampu mendapat stimulus yang diharapkan bagi pelakunya.

3. Pemberian pujian

Pemberian pujian kepada siswa ini bentuk motivasi yang sangat baik. Karena dengan pemberian pujian kepada siswa ini dapat membangun semangat dan tentunya menambah motivasi kepada siswa, karena lebih percaya diri dengan dirinya. Pemberian pujian ini berguna untuk menanamkan minat belajar siswa, dengan pemberian pujian maka siswa akan termotivasi untuk senang belajar dan memberikan perhatian siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah.

Sedangkan pemberian punian sebagai salah satu bentuk penguatan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muslim bahwa :¹³

“Pemberian pujian ini gunanya untuk menanamkan minat belajar menghafal al-Qur'an di sekolah ini mbak. Dengan adanya pujian-pujian yang terus menerus kepada anak-anak ini membuat anak-anak lebih bersemangat lagi dan semangat lagi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut. Tidak ada yang namanya loyo-loyo alasan yang ini itu mbak. Karena saya sering memberikan pujian-pujian yang

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

baik dalam menjalani belajar tersebut supaya anak-anak juga tidak bosan kalau waktunya kelas menghafal al-Qur'an."

Tujuan pemberian pujian dapat mendorong siswa agar lebih giat belajar, memberi apresiasi atas usaha mereka dan menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi.

Dari uraian diatas, bahwa dengan menitik beratkan pada pencapaian menanamkan minat belajar dengan pemberian pujian mempunyai pengaruh dalam proses belajar siswa. Dengan minat yang tinggi maka siswa akan siap mengikuti pelajaran dengan senang hati, penuh perhatian dan lebih terarah beraktivitas dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Dalam Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Di MIN 1 Trenggalek

Menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah jika dilihat dari besarnya pahala di sisi Allah SWT. Serta ujian dan cobaan yang harus dihadapi oleh penghafal al-Qur'an yang memerlukan kesungguhan yang sangat lama. Dalam menghafal al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat maupun pendukung. Hal ini tidak dapat dipungkiri semua pelaksana penghafal al-Qur'an pasti mengalami hambatan, agar dapat menyingkirkan segala hal yang merintanginya kita harus benar-benar tanggap dalam menyikapinya.

Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam menghafal al-Qur'an di MI Negeri 1 Trenggalek. Adapun hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an yaitu:

1. Kurang adanya minat dan semangat

Hal tersebut dikarenakan mood nya yang kurang atau bacaannya yang sering keliru dan juga ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan. Hal ini membuat anak-anak down dalam mengikuti menghafal al-Qur'an. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muslim bahwa :¹⁴

“Jadi begini mbak faktor penghambat kurang adanya minat dan semangat ini dikarenakan kalua saya tanya satu per satu ya anak-anak ini katanya sering ketinggalan teman sebayanya itu mbak yang membuat semangat dan minat anak-anak ini kurang. Tetapi, hal tersebut dikembalikan ke anak-anaknya mbak karena apa? Karena tidak ada rasa keseriusan, keikhlasn, tekad, niat dari diri anak-anak yang kurang minat dan semangat tersebut. Anak-anak tesimal tidak memiliki keinginan atau usaha untuk menghafalkan jadi ya ketinggalan jauh sama temannya gitu mbak”

Hal diatas adalah salah satu faktor hambatan dalam menghafal al-Qur'an karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul hurufnya, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Walaupun pada dasarnya menghafal al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal menguasai bacaan-bacaan ayat-ayat maka akan mengalami banyak kesulitan.

Selain itu, orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah. Padahal orang hendak menghafal al-Qur'an, bacaanya harus lancar dan benar, sehingga Memudahkan untuk menjalani proses menghafal al-Qur'an.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

Jadi, tanpa adanya minat atau kurang adanya minat dan semangat ini akan menghambat proses menghafal al-Qur'an. Sehingga tidak akan menggapai sesuai cita-cita yang diinginkan.

2. Kurang adanya dukungan

Menghafal al-Qur'an tanpa adanya dukungan dari orang-orang terdekat tidak akan dapat sesuatu yang diharapkan. Karena pada dasarnya sebelum memulai kegiatan apapun dan mengakhiri kegiatan apapun harus adanya dukungan dari diri sendiri maupun dari luar. Tanpa adanya dukungan tersebut maka tidak akan berjalan dengan lancar dan baik.

Pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an tentu saja guru tidak mulus dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an kepada siswa, didalam pasti ada faktor penghambat guru dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Kaitannya dengan faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan meningkatkan menghafal al-Qur'an tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz serta guru al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Muslim, beliau mengatakan bahwa :¹⁵

“Dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an ada saja hambatan yang saya alami mbak, seperti ada beberapa siswa yang tidak mendukung dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an karena alasan yang tidak bisa membaca al-Qur'an, minat yang kurang, tidak ada dukungan dari orang tua, dan ada juga yang mengatakan tidak ada waktu untuk membagi pelajaran sekolah dengan program menghafal al-Qur'an seperti itu mbak.”

Pelaksanaan program menghafal al-Qur'an tentu terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaanya. Namun sesuatu apapun kegiatan atau pelaksanaan ketika ada hambatan pasti ada pendukung pula.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

Program menghafal al-Qur'an di MI Negeri 1 Trenggalek tidak bisa maksimal karena ada faktor penghambat yang menghambat program menghafal al-Qur'an. Tetapi hambatan tersebut dapat diatasi oleh beberapa guru al-Qur'an Hadits dengan memanfaatkan faktor pendukung yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan menghafal al-Qur'an. Dengan faktor pendukung tersebut guru al-Qur'an Hadits mengatur strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an pada siswa.

Dengan melaksanakan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan dengan apa yang diharapkan. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi anak-anak yang tinggi sangat diperlukan dalam menghafal al-Qur'an, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal al-Qur'an maka tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik. Motivasi juga sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak. Hal diatas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Muslim bahwa :¹⁶

“Untuk mendukung pemaksimalan dalam kegiatan meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an, saya memberikan motivasi yang kuat pada diri anak-anak mbak, agar anak-anak sendiri terdorong dalam mengikuti program menghafal al-Qur'an ini. Tanpa adanya motivasi yang kuat anak-anak tidak dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan maksimal mbak. Oleh karena itu, saya sebagai guru tahfidz selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih semangat dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik anak”

Semangat anak-anak yang kuat merupakan suatu dukungan bagi guru. Dapat dilihat ketika setoran hafalan surat , seberapa

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

ayat yang dihafalkan untuk di setorkan ke guru. Dan dari situlah anak-anak terlihat sangat senang dan antusias untuk melakukan tugasnya dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an khususnya surat-surat pendek yang ada di juz 30. Sesuai yang dituturkan oleh Hesti Aulia Iryana bahwa :¹⁷

“Saya selama mengikuti program menghafal al-Qur'an ini guru selalu memberi motivasi untuk lebih meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an mbak, dengan diadakannya program ini mengajarkan bahwa seberapa pentingnya al-Qur'an ini mbak tidak hanya dibaca kita juga harus paham dengan makna-makna yang terkandung didalam surat dan ayat tersebut. Jadi guru tidak hanya membacakan dan mengajarkan belajar menghafal, tetapi guru juga memberikan pendalaman materi dalam menjelaskan isi surat atau makna mbak. “

Pemberian motivasi menghafal al-Qur'an tidak hanya menjelaskan dan membacakan isi surat, namun guru juga harus paham betul bagaimana isi makna yang terkandung dalam surat tersebut. Agar siswa dapat memahami dengan betul ketika diajarkan oleh guru. Orang yang menghafalkan pasti sangat membutuhkan motivasi orang-orang terdekat seperti kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat.

Dengan adanya motivasi anak-anak lebih semangat dalam menghafal. Seperti di MIN 1 Trenggalek banyak anak-anak yang termotivasi mengikuti kegiatan menghaafal al-Qur'an karena adanya motivasi baik dari diri sendiri, guru, orang tua dan motivasi dari sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tua adalah berupa nasehat. Seperti yang dituturkan oleh Ahmad Gus Hamdani bahwa :¹⁸

“Selama hidupmu didunia ini kamu pergunakan untuk menghafalkan al-Qur'an dan mengabdikan pada al-Qur'an

¹⁷ Hasil wawancara dengan Hesti selaku salah satu siswa MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Gus Hamdani selaku guru menghafal Al-Quran di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

maka hidupmu akan lebih membahagiakan nak di dunia maupun di akhirat nanti.”

Bahwa motivasi berupa nasehat dari orang tua akan selalu melekat pada ingatan anak-anak ini dapat mendorong anak-anak lebih semangat dalam menghafalkan al-Qur’an. Selain motivasi dari orang tua, motivasi dari sekolah pun sangat lah penting, dengan adanya hadiah-hadiah dan sertifikat dari pihak sekolah ini akan membangkitkan semangat dan meningkatkan menghafal al-Qur’an bagi anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahsan selaku kepala sekolah bahwa :¹⁹

“Begini mbak dalam program menghafal al-Qur’an disini, bagi yang hafalannya rutin dan memenuhi target hafalan akan diberi reward atau hadiah-hadiah yang dapat memotivasi siswa mbak. Berupa sertifikat dan jguga piala penghargaan.”

Menumbuhkan semangat motivasi itu ada gampang dan susah. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Bapak Kepala sekolah bahwasanya perlu adanya reward-reward tersendiri untuk menumbuhkan semangat motivasi anak-anak. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi anak-anak itu sendiri. Jika kondisi yang sedemikian terus-menerus terjadi, maka proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relative lama.

2. Adanya buku gratis dari sekolah

Dalam mendukung program meningkatkan motivasi menghafal al-Qur’an tentunya juga harus ada faktor pendukung dalam suatu program. Seperti halnya pemberian buku gratis dari sekolah ini memberikan semangat yang lebih bagi siswa-siswanya. Karena dengan begitu anak-anak dapat melihat secara

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ahsan selaku kepala MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019.

langsung perkembangan sampai mana mereka harus menghafalkan dan sampai tahap mana yang perlu di hafalkan.

Tidak hanya itu saja dengan pemberian buku dari sekolah anak-anak juga dapat mengasah ilmunya di mana saja, kata lain tidak harus menghafalkan disekolah saja tetapi juga dapat menghafalkan dirumah karena buku tersebut dapat dibawa pulang ke rumah masing-masing.

Berikut wawancara peneliti dengan Ahmad Gus Hamdhani bahwa :²⁰

“...kan guru memberikan buku gratis mbak biar bisa di bawa pulang. Jadi ya bisa menghafalkan di rumah dan besok kalau sudah hafal baru disetorkan ke guru seperti itu mbak.”

Berikut pemaparan oleh Bapak Muslim bahwa :²¹

“..iya mbak, bahwa dengan adanya buku gratis dari sekolah ini sebenarnya memudahkan guru dan anak-anak dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur’an mbak. Jadi di buku tersebut berisikan pembagian surat kelas 1 sampai kelas 6 serta juz amma atau surat juz 30.”

Diadakannya buku gratis ini sangat memudahkan bagi semua kalangan, karena dapat mempengaruhi proses menghafal dan melancarkan proses menghafal tersebut.

3. Diajarkan oleh guru yang profesional

Orang yang professional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak professional, meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.

Seorang yang menghafalkan al-Qur’an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut seorang yang hafal al-Qur’an,

²⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Gus Hamdhani selaku guru menghafal Al-Quran di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur’an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang al-Qur'an, seperti ulumul Qur'an, asbab al-nuzul-nya, tafsir, dan ilmu tajwid.

Menghafal al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menghafalkan sebagian juz al-Qur'an. Namun menghafalkan ini memerlukan guru yang benar-benar mahir atau professional dalam menghafalkan al-Qur'an. Dalam memilih guru tidak sembarang guru karena program menghafal al-Qur'an ini tidak mudah dan tidak gampang. Menghafal al-Qur'an memerlukan kesabaran, keuletan dan ketekunan yang tinggi. Berikut pemaparan oleh Bapak Muslim bahwa :²²

“Dalam memilih guru menghafal al-Qur'an ini memang benar-benar harus professional mbak dan juga benar-benar mengetahui dan paham dalam segi agama dan pengetahuannya agar tidak asal membaca dan menghafalkan saja. Karena ini al-Qur'an bukan buku biasa dan al-Qur'an ini berisi tentang kaidah-kaidah agama jadi harus tau benar mbak begitu”

Bagi seorang penghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan berguru kepada yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak hafal al-Qur'an. Sebab, didalam al-Qur'an banyak ditemukan bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya.

4. Manajemen waktu

Manajemen waktu termasuk faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an memang tidak mudah apalagi selain hafalan juga sekolah dan kegiatan lainnya. Maka itu harus pandai-pandai memanfaatkan waktu dengan baik antara sekolah, hafalan dan kegiatan lainnya.

Waktu menentukan proses kelancaran ketika sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an. Terkait dengan manajemen

²² Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

waktu biasanya, waktu yang paling tepat untuk menghafal adalah pada waktu setelah shalat subuh. Sebab, pada masa itu, rasa ngantuk telah hilang, pikiran fresh, dan udara masih dingin. Apabila suasana atau udara sedang panas, tentunya lebih susah untuk menghafalkan al-Qur'an. Berikut penuturan dari Hesti bahwa :²³

“Hmmm...saya biasanya semak-semak an mbak sama temen biar cepet hafalannya. Kadang juga hafalannya sudah dirumah, dan besoknya tinggal setor ke pak muslim. Kadang di rumah hafalannya juga habis sholat subuh gitu mbak. Kalua habis sholat subuh khan pikiran jadi tenang dan terang mbak jadi enak mau hafalannya”

Tidak hanya itu, tetapi Seperti yang dituturkan oleh Bapak Muslim bahwa :²⁴

“Cara membagi waktu dengan padatnya mata pelajaran serta kegiatan lain, ini dapat dilaksanakan dengan face to face jadi saling menyemak dengan bertatap muka dengan temanya ini gunanya untuk mempersingkat waktu mbak.”

Manajemen waktu yang baik merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kesuksesan sebuah pekerjaan tentunya proses menghafal al-Qur'an. Manajemen waktu berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengatur atau menjadwalkan setiap kegiatannya sehingga semua pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Pernyataan diatas sama dengan yang telah dipaparkan oleh Bapak Muslim bahwa :²⁵

“Anak-anak sudah dewasa kok mbak jadi bisa mengatur waktu dengan program menghafal al-Qur'an dengan kegiatan lainnya. Dan menurut saya dari semua anak-anak yang mengikuti program menghafal al-Qur'an ini jarang sekali yang mengeluh. Ya mungkin ada 1 atau 2 anak tapi itupun tidak setiap hari karena dengan padatnya kegiatan

²³ Hasil wawancara dengan Hesti selaku salah satu siswa MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

disekolah belum lagi kalau dirumah masih ada kegiatan lainnya seperti mdarsah diniyah dan lain sebagainya.”

Pejuang yang sukses adalah golongan orang-orang yang selalu sibuk dengan pekerjaan dan bagi mereka pekerjaan adalah prioritas utama. Apabila dirasa ada sedikit waktu senggang maka karena semua pekerjaan sudah selesai, jangan terlena atau membuang-buang waktu. Buatlah setiap waktu adalah berharga untuk kegiatan lainnya. Juga bisa menggunakan waktu senggang untuk merencanakan kegiatan lainnya atau mengatur target apa yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu.

5. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-Qur'an. Namun, setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalannya. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Muslim selaku guru al-Qur'an hadits dan Guru Tahfidz bahwa :²⁶

“Setiap anak itu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda mbak, jadi saya sebagai guru hafalan al-Qur'an tidak bisa terlalu menuntut harus sesuai target saya. Karena saya disini dipercaya oleh kepala sekolah untuk membimbing anak-anak supaya bisa menghafal al-Qur'an dengan lancar, lancar membaca dan tentunya mengetahui manfaat menghafal al-Qur'an itu sendiri. Jadi, salah jika saya harus menuntut anak-anak yang cepat menghafalkannya dan lambat. Karena, dari awal itu anak-anak tidak sama bacaannya sampai mana dan ada juga yang belum sama sekali di juz seperti itu mbak. Jadi, saya disini harus merombak lagi mbak tidak asal saya mengajari hafalan mbak”

Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Justru malah lebih memiliki semangat

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 7 April 2019

karena dari awal mengikuti proses menghafal ini tentunya sudah memiliki niat dan tekad dalam menjalankan proses menghafal al-Qur'an tersebut.

Mengikuti proses Menghafal al-Qur'an tidak harus memiliki kecerdasan yang luar biasa. Tetapi harus memiliki hati yang ikhlas, niat dan tekad yang tinggi tanpa 3 poin tersebut proses menghafal al-Qur'an tidak ada kaidahnya di dunia maupun diakhirat. Kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak bisa diukur hanya untuk mengikuti kegiatan lainnya yang tidak ada manfaatnya. Namun terlebih kalau diasah dengan bidang sesuai dengan keahliannya dibidang manapun.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 1 Trenggalek, peneliti telah memaparkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditentukan temuan penelitian di antaranya, sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MIN 1 Trenggalek terdapat beberapa strategi diantaranya: adanya minat, adanya kemauan, adanya ketertarikan, adanya cita-cita, dan adanya tujuan.
2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik menghafal Al-Qur'an pada peserta didik diantaranya: pemberian penghargaan, pemberian perhatian, dan pemberian pujian.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menghafal Al-Qur'an pada peserta didik diantaranya:

Faktor penghambat diantaranya:

 - a. Kurang adanya minat dan semangat
 - b. Kurang adanya dukungan

Sedangkan Faktor pendukungnya:

- a. Motivasi
- b. Adanya buku gratis dari sekolah
- c. Diajarkan oleh guru professional
- d. Manajemen waktu
- e. Kecerdasan